

**STUDI TENTANG TATA RIAS WAJAH PENGANTIN PADANG
DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
PADANG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**VIVI EFRIANOVA
NIM. 57623**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan dengan sadar dalam hidup bermasyarakat. Suatu kebudayaan yang baik selalu tumbuh dan berkembang serta akan terus dipertahankan keberadaannya. Salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaan suatu kebudayaan itu adalah dengan memperkenalkan kebudayaan tersebut kepada masyarakat, agar dapat digemari dan dicintai sehingga kebudayaan itu akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah tata rias pengantin.

Santoso (2010: 1) menjelaskan bahwa :

Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai seperti adat dan istiadat yang ada di tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satunya bentuk kekayaan itu adalah tata rias pengantin, pada setiap suku mempunyai tata cara dan tradisi yang berbeda satu sama lain, dalam hal menata dan merias pengantin.

Tradisi tata rias pengantin di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Hal ini akan mempengaruhi bentuk riasan dan busana pengantin salah satunya adalah tata rias pengantin Padang dari daerah Sumatera Barat.

Daerah Sumatera Barat berdasarkan perkembangan dan penyebarannya terdiri dari beberapa daerah seperti dijelaskan Ibrahim dkk (1994: 14) dimana suku bangsa Minangkabau terdiri dari daerah “*Luhak*” dan “*Rantau*”. Daerah Luhak disebut juga dengan Luhak Nan Tigo, meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak

Agam dan Luhak Lima Puluh Kota, Sedangkan daerah Rantau meliputi Rantau Pesisir dan Rantau Pedalaman. Daerah Rantau Pesisir meliputi daerah pantai mencakup dari daerah Tiku, Padang Pariaman, Padang dan Pesisir Selatan. Pada daerah rantau dalam penataan pengantin hampir bersamaan bentuk penataannya.

Pengantin senantiasa diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa, semuanya serba cantik dan penuh keindahan. Untuk itu peranan seorang penata rias sangatlah penting yaitu menghadirkan pengantin dalam penampilan yang cantik dan rupawan sehingga setiap orang yang melihatnya menjadi kagum dan terpesona. Selain busana dan perlengkapan pengantin untuk menampilkan pengantin secara totalitas tidak terlepas dari tata rias wajah pengantin.

Sehubungan dengan uraian diatas, jelaslah bahwa seorang pengantin wanita selalu mendambakan kecantikan yang hakiki, baik kecantikan wajah maupun kecantikan secara keseluruhan. Walaupun wanita diciptakan Tuhan dengan bermacam-macam bentuk, maupun fisik yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Perbedaan itulah yang terkadang membuat wanita yang satu merasa tidak cantik dibandingkan wanita yang lain. Padahal secara prinsip semua wanita dilahirkan cantik, tetapi kebanyakan dari mereka tidak menyadarinya. Itu semua karena mereka berfikiran bahwa kecantikan selalu dihubungkan dengan keindahan fisik. Dengan tampil cantik nyatanya dapat membawa perubahan positif dan mempengaruhi kepercayaan diri seorang pengantin.

Kecantikan seseorang calon pengantin dapat diwujudkan melalui riasan atau *make-up*. Dimana *make-up* tersebut dilakukan untuk dapat mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna seperti bentuk alis, mata, hidung,

bibir dan dagu untuk menjadi lebih proporsional. Hal ini dipertegas oleh pendapat yang dijelaskan Gusnaldi (2005:56) yang menjelaskan kecantikan adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh mata yang terkait dengan unsur seni. Untuk cantik lewat *make-up*, dengan memperhatikan keseluruhan wajah maka bagian mana yang menarik itulah yang ditonjolkan dengan bantuan kosmetika.

Seiring dengan pendapat di atas Andiyanto (2003:12) menjelaskan bahwa :

Make-up” adalah (Rias wajah) memiliki fungsi untuk mengubah (make over). Perubahan ke arah lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Proses untuk menuju ke arah itu tentu tidak semudah membalik telapak tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa).

Han (2010:52-53) mengungkapkan bahwa:

Dalam kepercayaan China, Feng sui dikenal sebagai kebiasaan tata letak dan tata atur yang berkaitan dengan ruang untuk menciptakan keselarasan dengan lingkungan. Sampai sekarang, orang Cina masih menganggap bahwa keseimbangan yang terdapat dalam diri atau dari luar diri akan mempengaruhi peruntungan seseorang. Menurut Feng shui dalam pengertian yang luas dan sederhana. Wajah dianggap sebagai ruang. Di dalam “*ruang wajah*” terdapat bentuk wajah, alis, mata, hidung dan bibir. Sayangnya tidak semua orang memiliki unsur wajah dengan bentuk dan letak yang sempurna. Kekurangan itu bisa ditata kembali dan dikoreksi lewat riasan. Tujuannya untuk mendapatkan harmonisasi bentuk wajah yang lebih baik. Sebagaimana makna Feng shui yang mencari keselarasan dan keharmonisan, merias wajah juga bermakna untuk mendapatkan bentuk wajah yang harmonis. Dengan riasan yang selaras, aura kecantikan yang sesungguhnya akan lebih terpancar.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan koreksi pada bagian-bagian wajah yang terdiri dari bentuk alis, hidung, mata, bibir dan dagu dalam merias wajah sangatlah penting demi mewujudkan keserasian dari wajah dan penampilan seorang pengantin lebih prima dengan bantuan kosmetik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kosmetika yang tersedia di pasaran diproduksi dalam jenis dan bentuk yang cukup beragam baik kemasan serta teksturnya mengalami kemajuan. Andiyanto (2003;18) menjelaskan bahwa : pada dasarnya kosmetik diciptakan untuk mempermudah penggunaannya, serta untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi tata rias wajah. Semakin tinggi mutu kosmetika yang digunakan maka hasil tata rias wajah akan semakin baik seperti dalam pemilihan *foundation*, bedak, *eye shadow*, *blush-on*, *lipstick*, pensil alis, *mascara* dan *eyeliner*.

Pada tata rias pengantin untuk mengaplikasikan kosmetika diperlukan beberapa peralatan serta aplikator yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan kosmetik serta untuk membentuk riasan. Peralatan yang digunakan sangat beragam sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, seperti pencukur alis, pinset, penyeprit bulu mata, gunting alis, *spons* dan macam-macam kuas dari ukuran yang terkecil sampai yang berukuran besar, ada yang berbentuk pipih hingga yang berwujud gemuk dan terbuat dari bulu yang lembut dan kasar.

Untuk kesempurnaan dalam proses *bermake-up* ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti dalam pemilihan peralatan, kosmetik serta proses pelaksanaan tata rias (*make-up*) itu sendiri, yang bertujuan supaya menghasilkan tata rias pengantin yang sempurna (cantik) sehingga memancarkan aura kecantikan si pengantin.

Berdasarkan pengamatan penulis semenjak tanggal 26 Oktober 2010 terhadap para penata rias pengantin yang ada di kota Padang dan data dokumentasi ditemukan bahwa para pengantin merasa kurang puas dengan

kosmetika yang digunakan oleh penata rias pengantin dimana kosmetika tersebut tidak bersifat tahan lama dan cepat luntur sehingga para pengantin merasa tidak percaya diri saat *bermake-up*. Selain dari itu para pengantin juga merasa kurang puas dengan hasil riasan khususnya dalam hal teknik koreksi wajah dimana penata rias kurang memperhatikan dengan tepat kondisi dari wajah pengantin yang diriasnya seperti teknik pembentukan alis dan teknik koreksi mata, hidung, bibir serta dagu. Secara umum penata rias pengantin hanya pandai merias saja. Namun lupa memperhatikan kondisi dari wajah pengantin dan juga para penata rias kurang mampu memberikan penjelasan tentang pentingnya teknik koreksi wajah pada tata rias pengantin. Padahal teknik koreksi wajah sangat menentukan dari keberhasilan tata rias apalagi tata rias pengantin yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang penata rias pengantin dalam hal merubah tampilan seorang pengantin dari yang biasa-biasa saja menjadi luar biasa (cantik) sebagai ratu sehari serta dikagumi banyak orang yang melihatnya. Hal ini sering dilupakan oleh penata rias pengantin yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung.

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka penulis ingin mengungkap lebih jauh tentang tata rias wajah pengantin Padang dari para penata rias pengantin yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Tata Rias Wajah Pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung Padang Sumatera Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Jenis peralatan yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Jenis produk kosmetika yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Teknik koreksi wajah pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin padang di Kecamatan Lubuk Begalung.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Jenis peralatan yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung ?
2. Apakah jenis produk kosmetika yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung ?
3. Bagaimanakah teknik koreksi wajah pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung ?
4. Bagaimanakah proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menginventarisir jenis peralatan yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Untuk menginventarisir jenis produk kosmetika yang digunakan pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Untuk mendeskripsikan teknik koreksi wajah pada tata rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Untuk mendeskripsikan proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk penata rias pengantin hendaknya dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dalam hal tata rias wajah pengantin Padang seperti jenis peralatan yang digunakan, jenis produk kosmetika, teknik koreksi wajah dan proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin.
2. Memperkaya khazanah ilmu di Jurusan Kesejahteraan Keluarga khususnya program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang terkait dengan mata kuliah tata rias wajah khusus dan tata rias pengantin.
3. Sebagai pedoman bagi guru untuk bahan ajar dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan mata pelajaran kompetensi kejuruan di SMK Jurusan tata kecantikan.

4. Untuk masyarakat umum khususnya wanita, memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang tata rias wajah pengantin padang.
5. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang tata rias wajah pengantin Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat tata rias wajah pengantin

Rias wajah bukanlah hal yang baru untuk dikenal ataupun dipergunakan tetapi sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu oleh kaum wanita, dimana di setiap ragam suku bangsa mempunyai ciri-ciri dan tanda-tanda ataupun standar tertentu akan arti “cantik”.

Untuk menghasilkan riasan yang sempurna dan cantik diperlukan pengetahuan dan penguasaan yang tinggi tentang teknik *bermake-up* terutama jenis *make-up* yang bersifat gala dan beauty glamor (Khogidar, 2011:5).

Menurut Astatik (1995: 2) menjelaskan bahwa :

Tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian wajah (seperti hidung, mata, bibir dan alis) dengan warna bayangan yang gelap (*shading*) misalnya warna coklat dan juga menonjolkan bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan menggunakan warna yang terang (*tint*).

Sejalan dengan itu Iskandar (2009:34) menjelaskan bahwa :

Make-up Gala yaitu *make-up* yang bertujuan untuk pesta pernikahan, dengan menggunakan teknik tingkat tinggi yang mempertimbangkan segala aspek dan efek-efek tertentu, pada wajah yang mengandung unsur garis dalam mengoreksi bagian-bagian wajah untuk mewujudkan tata rias pengantin yang sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata rias pengantin tergolong *make-up* Gala yang mana dalam pengrajaannya tidaklah mudah, memerlukan

teknik khusus pada setiap bagian-bagian wajah dan membutuhkan profesionalitas seorang penata rias sehingga pengantin dapat merasakan suatu perubahan dan tampil prima di hari yang penuh sakral.

2. Jenis peralatan tata rias pengantin

Untuk membuat ilustrasi wajah diperlukan beberapa peralatan dan aplikator yang disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya. Astat (1995: 4) menjelaskan “untuk mendapatkan hasil riasan yang baik, maka ketepatan dalam mempergunakan alat harus diperhatikan”.

Menurut Gusnaldi (2003: 23) menjelaskan bahwa “untuk kesempurnaan *make-up*, tidak hanya kosmetik saja yang diperlukan, tetapi ada beberapa peralatan yang diperlukan untuk mempermudah penggunaan kosmetik dan kesempurnaan hasil akhir pekerjaan *make-up*”.

Menurut Tilaar (1995: 5) menjelaskan bahwa

Dalam penggunaan kosmetika, kita memerlukan sarana ataupun alat bantu dalam merias. Alat-alat ini sengaja diciptakan untuk digunakan sesuai karakter produk (serbuk, padat dan cair) serta pertimbangan wajah (kulit kelopak mata, kulit bibir, dan sebagainya). Macam-macam peralatan yang sesuai yang digunakan dalam merias wajah terdiri dari saput bedak, spons bedak, kuas bedak besar, sikat alis, pencabut alis, penjepit bulu mata, kuas pemulas mata, kuas pemulas pipi, kuas bibir.

Lebih jauh Andiyanto (2003: 29) menjelaskan bahwa proses pelaksanaan merias wajah ditunjang oleh peralatan dan aplikator yang mempunyai “karakteristik” yang bermacam-macam, benda-benda tersebut memiliki fungsi tersendiri dan bila fungsinya dimaksimalkan keberadaannya akan sangat membantu dalam menciptakan rias wajah yang sempurna. Macam-macam alat dan aplikator serta alat-alat penunjang meliputi

a. Alat

1) Kuas dan sikat

Ada dua jenis kuas berdasarkan bahan pembuatannya, bahan yang berkualitas baik, bulu-bulunya terbuat dari hewan. Sementara yang lainnya, dengan kualitas rendah, terbuat dari bahan nylon. Contoh kuas dan sikat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kuas dan sikat
Sumber : Andiyanto, 2003

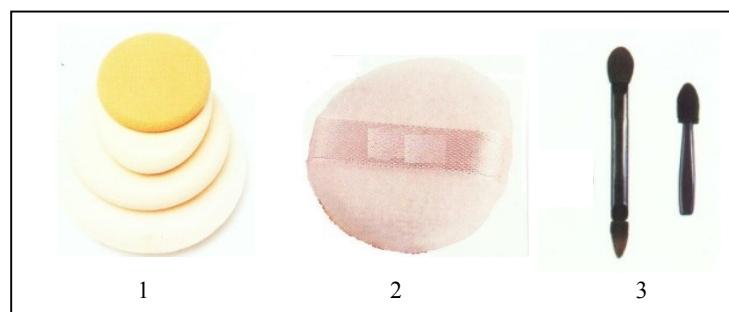
Keterangan :

- (1) Kuas sisir dan sikat alis
- (2) Sikat bulu mata
- (3) Kuas pembentuk sudut mata (*stiff angle puff*)
- (4,5) Kuas *eyeliner*
- (6) Kuas *concealer*
- (7) Kuas pembauran *eye shadow*
- (8) Kuas *lipstick*
- (9-17) Kuas *eye shadow*
- (18) Kuas *kipas*
- (19) Kuas *shading*
- (20) Kuas *blush-on*
- (21) Kuas *powder*

2) *Spons* dan *puff*

Spons bundar dan wajik terbuat dari bahan latex digunakan untuk meratakan *concealer* atau alas bedak pada bagian-bagian wajah yang sempit atau menyudut, seperti bagian bawah mata, kelopak mata, juga bagian hidung. Sedangkan *spons* yang berbentuk bundar terbuat dari bahan flannel yang lembut berfungsi untuk pengaplikasian bedak tabur. Aplikator berujung *spons* adalah aplikator dengan bagian ujung terbuat dari *spons*. Digunakan untuk penerapan *eye shadow* yang bersifat simple. Misalnya untuk mengaplikasikan *eye shadow* (bertekstur padat) satu warna dan bisa juga dua warna, namun masing-masing memiliki gradasi yang hampir senada.

Contoh *spons* dan *puff* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Spons* dan *puff
Sumber : Andiyanto, 2006

Keterangan :

1. *Spons foundation*
2. *Spons* bedak tabur
3. Aplikator berujung *spons*

b. Aplikator dan alat yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan kosmetik serta membentuk riasan wajah terdiri dari :

1) Pencukur alis

Alat serupa pisau bergerigi yang dibutuhkan untuk mencukur dan membentuk alis.

2) Pinset

Umumnya terbuat dari logam berujung pipih. Fungsinya untuk mencabut bulu alis yang tidak diinginkan pertumbuhannya. Alat ini dapat pula digunakan sebagai alat bantu saat memasang bulu mata palsu.

3) Gunting kecil

Berfungsi untuk menggunting dan merapikan bulu alis yang terlalu panjang. Sehingga alis terlihat rapi pertumbuhannya tidak keluar dari garis alis yang diinginkan.

4) *Scotch tape* mata

Silotip atau plester dari bahan sejenis plastik atau kertas khusus yang mampu menerima warna kosmetik mata yang dibubuhkan di atasnya. Fungsinya untuk mengganjal kelopak mata yang turun atau untuk membentuk kelopak mata.

5) Lem bulu mata

Lem khusus yang dibutuhkan untuk merekatkan bulu mata

6) Bulu mata palsu

Bulu mata tiruan dari bahan sintesis. Bentuknya bermacam-macam jenis, berfungsi untuk memberi efek tebal, atau memunculkan efek tertentu pada

wajah, termasuk mengoreksi kekurangan mata. Alat-alat aplikator dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3
Alat-alat Aplikator
Sumber : Andiyanto, 2003

Keterangan :

- (1) Pisau cukur alis
- (2) Pinset
- (3) Gunting alis
- (4) Scott tape
- (5) lem bulu mata
- (6) bulu mata palsu (6)

c. Alat-alat penunjang

1) Peraut pensil

Untuk menajamkan semua kosmetik berbentuk pensil seperti pensil alis, *eyeliner* serta *lip liner*.

2) Penjepit bulu mata

Terbuat dari metal atau plastik, berbentuk melengkung mengikuti kontur mata. Pada bagian penjepitnya dilengkapi karet bertekstur lunak.

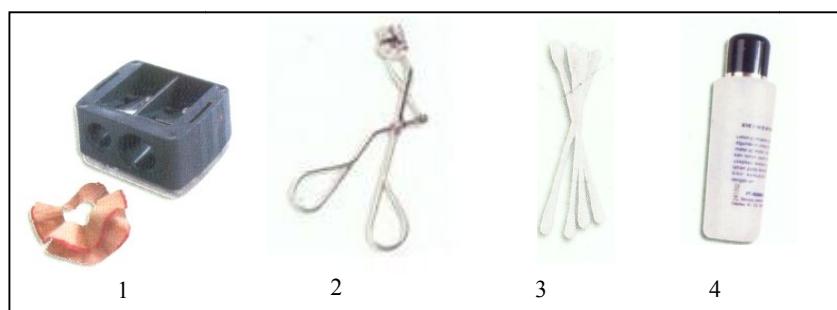
3) *Cotton bud*

Kapas yang dilengkapi batang. Fungsinya selain untuk mengoreksi bentuk alis, menyempurnakan riasan mata dan bibir, *cotton bud* juga berguna

untuk menyerap air mata yang seringkali keluar karena mata yang sensitif saat dibubuhkan kosmetik mata.

4) *Eye remover*

Cairan yang digunakan untuk membersihkan *make-up* di seputar mata, seperti *eye shadow*, *mascara*, lem perekat bulu mata palsu maupun *eyeliner*. Alat-alat penunjang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Alat-alat penunjang
Sumber : Andiyanto, 2003

Keterangan :

- (1) Peraut pensil
- (2) Penjepit bulu besar
- (3) *Cotton bud*
- (4) *Eye remover*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya karakteristik bermacam-macam dari peralatan tata rias pengantin tersebut, apabila difungsikan semaksimal mungkin maka akan sangat membantu dalam proses pelaksanaan tata rias wajah pengantin yang sempurna.

3. Kosmetika tata rias wajah pengantin

Kosmetika tata rias pengantin yang beredar di pasaran sangatlah beragam ditinjau dari segi merek, mutu dan kualitas dari kosmetika tersebut. Namun di

sini dibutuhkan profesionalitas dan ketelitian dari seorang penata rias dalam pemilihan kosmetik, supaya hasil dari kosmetika yang digunakan dapat mewujudkan keinginan pengantin di hari bahagianya dan tampil lebih cantik dengan bantuan kosmetika.

Menurut Khogidar (2011:6) menjelaskan bahwa “kosmetika tidak hanya mempercantik tetapi juga nyaman dan ringan apabila digunakan serta formulanya halal dan dapat menyempurnakan hasil *make-up* dalam momen-momen yang sakral seperti pada saat lamaran dan pesta pernikahan”.

Pendapat diatas didukung oleh pendapat Andiyanto (2003:18) menyatakan bahwa :

Seiring dengan perkembangan teknologi, kosmetik yang tersedia di pasaran diproduksi dalam jenis dan bentuk cukup beragam. Setiap tahun kemasan serta teksturnya mengalami kemajuan yang pada dasarnya diciptakan untuk mempermudah penggunaannya. Selain juga untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi tata rias wajah, tentunya.

Jenis-jenis kosmetika tata rias wajah pengantin sangat beragam, dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya seperti *concealer* berfungsi untuk menyamarkan noda yang ada pada wajah, alas bedak, bedak berfungsi untuk menutupi pori-pori kulit supaya tampak halus, sedangkan *blush-on*, *eye shadow*, lipstik berfungsi untuk memberi rona pada wajah yang disesuaikan dengan kesempatan dan warna busana. Maskara berfungsi untuk penebal dan pelentik bulu mata, *eyeliner* berfungsi untuk membingkai sekeliling mata. Pensil alis berfungsi untuk membentuk dan memberikan efek tebal pada alis penggunaanya diterapkan langsung pada alis. Berikut ini adalah jenis-jenis

kosmetik yang diperlukan untuk merias wajah pengantin dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5
Jenis-jenis kosmetika untuk rias pengantin
Sumber : Sugimurwati, 2008

Keterangan :

- (1) *Concealer*
- (2) *Foundation*
- (3) *Loose powder* (bedak tabur)
- (4) *Compact powder* (bedak padat)
- (5) *Blush on*
- (6) *Eye shadow*
- (7) *Lipstick*
- (8) *Lip gloss*
- (9) *Mascara*
- (10) *Eyeliner*
- (11) *Lip liner*
- (12) *Pensil alis*

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kosmetika memegang peranan penting dalam mewujudkan hasil tata rias yang sempurna sehingga dapat memancarkan aura kecantikan seorang pengantin.

4. Teknik koreksi wajah

Wanita diciptakan Tuhan dengan bermacam-macam bentuk dan fisik antara yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Meskipun tidak semua orang dikaruniai struktur serta karakter wajah yang proporsional, namun hal ini bukanlah penghalang untuk menciptakan riasan yang prima. Dengan kosmetik dan seni tata rias korektif, kelemahan atau kekurangan yang ada pada wajah dapat disamarkan, sedangkan keunikan yang kelebihannya dapat ditonjolkan.

Menurut Andiyanto (2003: 12) menjelaskan bahwa hakikat riasan yang ideal adalah untuk mengoreksi bagian wajah yang kurang sempurna menjadi lebih proporsional, dengan mengupayakan semaksimal mungkin agar riasan tetap terlihat alami dengan kata lain tidak tampak artificial.

Sejalan dengan pendapat di atas Tillar (2008: 22) mengemukakan bahwa kelemahan dari wajah yang kurang sempurna dapat dikoreksi dengan tata rias korektif sehingga wajah tampak ideal dengan memberikan *shading* dan *tint* pada bagian-bagian wajah tertentu. Teknik pengoreksian pada tata rias wajah terdiri dari bentuk wajah, alis, mata, hidung, bibir dan dagu.

a. Bentuk wajah

Pada dasarnya tidak semua wanita memperoleh keberuntungan dengan proporsi tulang wajah yang sempurna. Ada wanita dengan bentuk wajah yang panjang, terlalu persegi ataupun bulat. Hal ini menjadi keluhan bagi sebagian wanita. Dalam pencapaian agar bentuk wajah terlihat ideal perlu dilakukan pengoreksian bentuk wajah dengan menggunakan *foundation*, bedak padat dan *blush-on* dengan tujuan untuk membuat bentuk wajah tampak lebih serasi.

Tulang-tulang wajah yang terlihat tajam ataupun menonjol diperhalus dengan bagian yang kurang menonjol diangkat atau lebih diperlihatkan dengan cara (1) *Shading* diperlukan untuk memberi efek menyempitkan lebih kecil dan cekung. (2) *Tint* yang berfungsi memberikan kesan tinggi, lebar dan menonjol.

Menurut Astuti (1995: 13) menjelaskan bahwa “ada lima bentuk wajah yang sesuai dengan geometri yaitu : (1) bentuk wajah segi empat panjang, (2) empat persegi, (3) bulat, (4) segitiga terbalik, (5) oval. Teknik pengoreksian bentuk wajah terdiri dari :

1) Bentuk wajah segi empat panjang

Teknik pengoreksian untuk bentuk wajah segi empat panjang pada bahagian pipi di depan telinga diberikan *tint* (T) sedangkan pada kedua sisi rahang diberikan *shading* (S) dan pengolesan roung pipi (R) secara horizontal. Pada bagian dagu diberikan *tint* (T)

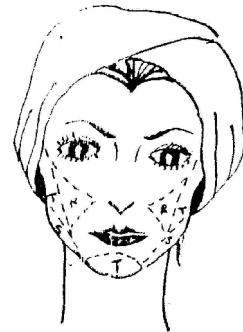


Gambar 6
Koreksi Bentuk Wajah Segi Empat Panjang

2) Bentuk wajah empat persegi

Teknik pengoreksian empat persegi dengan cara pada kedua sisi rahang diberikan *shading* (S) dengan bedak berwarna gelap supaya dagu yang

pendek terlihat lebih panjang, bagian ini diberi warna terang (T) agar wajah tampak lebih oval, kedua pipi dikenakan pemerah pipi dengan arah vertikal.



Gambar 7
Koreksi Bentuk Wajah Empat Persegi

3) Bentuk Wajah Bulat

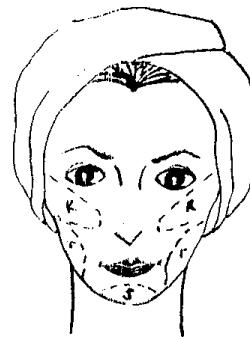
Teknik pengoreksian bentuk wajah bulat dengan cara pada bahagian pipi depan telinga diberikan *shading* (S) dengan bedak padat dengan warna gelap, dagu yang pendek dapat diberikan warna yang terang *tint* (T) agar kesan wajah tampak lebih oval, pengolesan roungé pipi dengan arah vertikal (R).



Gambar 8
Koreksi bentuk wajah bulat

4) Bentuk Wajah Segitiga Terbalik.

Teknik pengoreksian bentuk wajah segitiga terbalik dengan cara memberikan *shading* (S) pada kedua sisi rahang rahang bawah yang sempit diolesi alas bedak yang berwama lebih muda untuk menimbulkan kesan lebih lebar (T). Kedua tulang pipi ditutup dengan pemerah pipi dengan arah horizontal.



Gambar 9
Koreksi Bentuk Wajah Segitiga Terbalik

b. Alis

Untuk mengoreksi bentuk alis harus melalui beberapa tahap atau proses pengoreksian alis, diantaranya dengan mencabut, mencukur dan menggunting alis, dengan bantuan alat seperti pinset, pisau cukur alis dan gunting alis terlebih dahulu alis yang akan dikoreksi harus dibentuk sesuai dengan patokan pembentukan alis yang proporsional dan bentuk wajah.

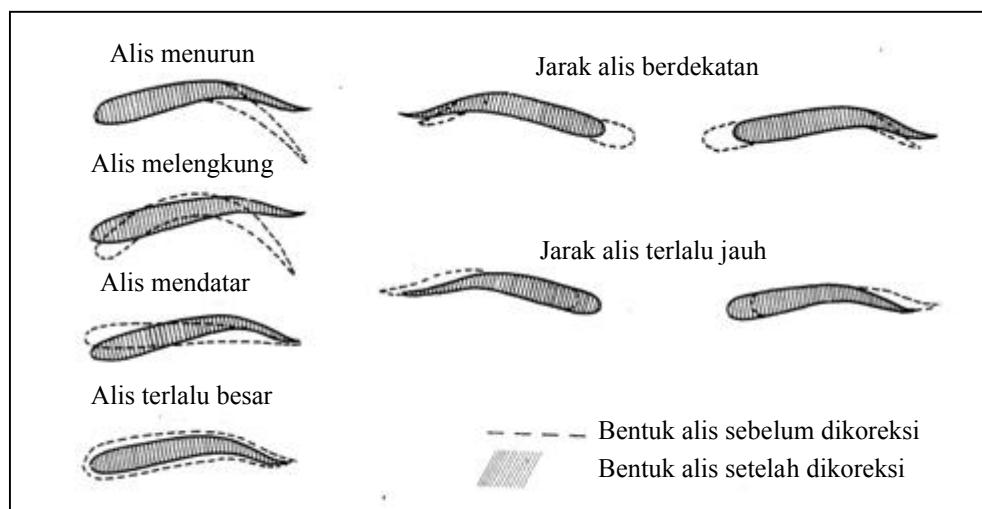
Hann (2010: 14-15) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan bentuk alis yang proporsional perlu dilakukan pengoreksian bentuk alis. Pengoreksian bentuk alis dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunting, mencukur (epilasi), dan mencabut. Pada teknik mencabut alis juga dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu mencabut dengan pinset, mencabut dengan

Lilin atau wax, mencabut dengan benang cabut atau thread. Sedangkan dengan teknologi proses pengoreksian bentuk alis dapat dilakukan dengan laser.

Menurut Tilaar (1995: 25) menjelaskan bahwa teknik pengoreksian bulu alis yang terlalu panjang dapat dirapikan dengan digunting dan bulu alis yang terlalu lebat pertumbuhannya serta tidak teratur dapat dirapikan dengan cara dicabut atau dicukur.

Sehubungan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk teknik pengoreksian alis dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mencukur, menggunting, mencabut dan dilaser. Sebelum melaksanakan pengoreksian bentuk alis terlebih dahulu alis telah dibentuk dengan patokan dan ukuran yang disesuaikan dengan bentuk wajah untuk mendapatkan bentuk alis yang proporsional.

Berikut ini macam-macam bentuk alis, dan cara pengoreksianya dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10
Koreksi Bentuk Alis
Sumber : Tillaar, 1995

c. Mata

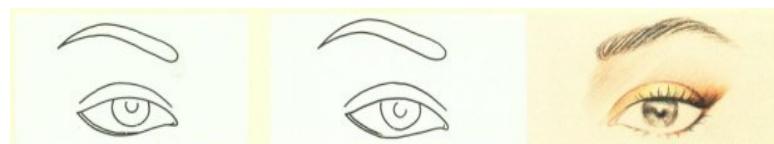
Kepribadian seseorang terpancar dari matanya. Mata merupakan pusat ekspresi dan emosi. Bentuk mata yang kurang sempurna dapat dikoreksi dengan penggunaan kosmetik dan *scotch* serta riasan dengan pemilihan warna yang tepat dan benar.

Teknik pengoreksian pada mata pada dasarnya menggunakan prinsip *shading* diberikan warna gelap untuk bagian yang menonjol dan cembung dan *tint* diberikan warna yang terang untuk bagian mata yang cekung kecil dan daerah highlight dengan bantuan kosmetika berupa *eye shadow*. Selain dari itu mata dapat juga dikoreksi dengan *eyeliner* untuk membingkai mata dan teknik pemasangan bulu mata palsu.

Menurut Tilaar (1995: 20) ada 9 macam bentuk dan letak mata yang sering kita temui dan cara mengoreksinya terdiri dari :

1. Bentuk mata ideal

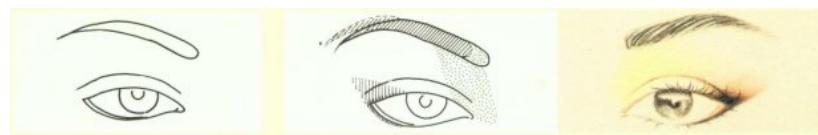
Teknik pengoreksian mata ideal dengan cara mempertegas bentuk mata sehingga keindahannya lebih menonjol.



Gambar 11
Koreksi Bentuk Mata Ideal

2. Letak mata terlalu dekat

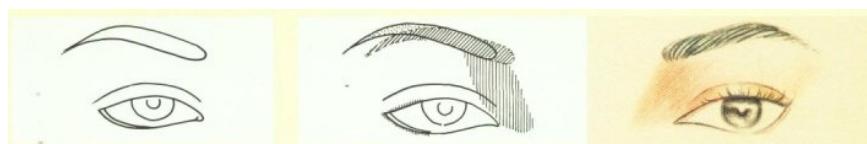
Teknik pengoreksian dengan memberikan pemulas mata berwarna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam. membaurkan pemulas mata pada sudut mata sebelah luar dengan menarik ke arah luar. Garis *eye liner* mata bagian bawah tidak dibingkai sampai kesudut mata sebelah dalam.



Gambar 12
Koreksi Bentuk Mata Terlalu Dekat

3. Letak mata berjauhan

Teknik pengoreksian dengan memberikan pemulas mata berwarna gelap pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam ke arah pangkal hidung. Baurkan pemulas mata pada sudut mata sebelah luar ke arah dalam. Buatlah bingkai mata dengan celak mata melebihi sudut mata sebelah dalam.

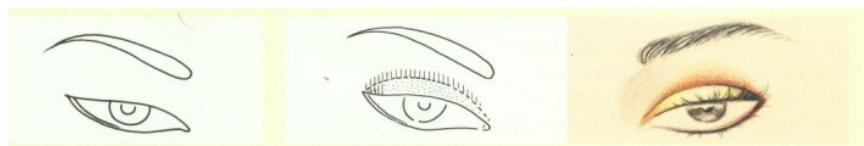


Gambar 13
Koreksi Bentuk Mata Berjauhan

4. Bentuk mata sipit

Untuk koreksi bentuk mata sipit dengan teknik gradasi warna. Yaitu dengan memberikan pemulas mata warna paling gelap pada bidang kelopak mata bawah dan semakin terang menuju ke puncak tulang mata.

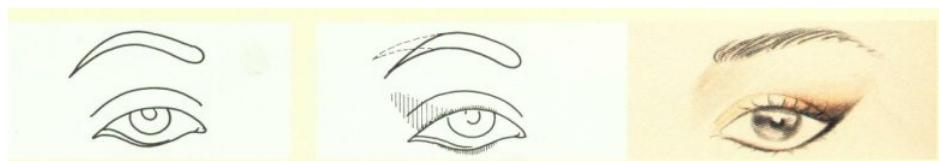
Koreksi bentuk mata sipit dengan teknik *double liner*, dimana garis sudut mata dibentuk setengah lingkaran menuju sudut mata bagian dalam.



Gambar 14
Koreksi Bentuk Mata Sipit

5. Bentuk mata turun

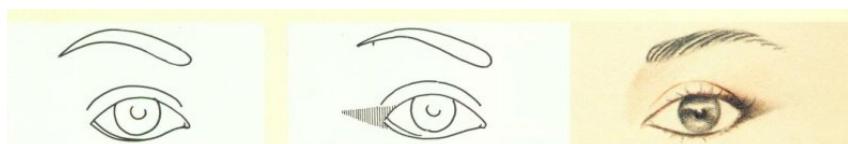
Teknik pengoreksian untuk mata turun dengan menarik garis sudut mata sebelah luar berlawanan dengan sudut mata yang menurun. Untuk pemulas mata pilihlah warna-warna pastel.



Gambar 15
Koreksi Bentuk Mata Turun

6. Bentuk mata terlalu bulat dan besar

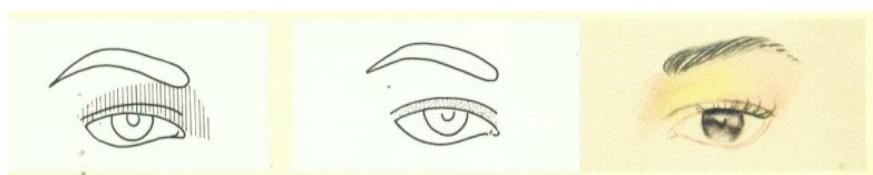
Teknik koreksi dengan membaurkan pemulas mata pada sudut mata sebelah luar dengan ditarik ke arah luar secara mendatar. Pilihlah pemulas mata warna terang pada kelopak mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap misalnya coklat alami.



Gambar 16
Koreksi Bentuk Mata terlalu Bulat dan Besar

7. Bentuk mata cekung

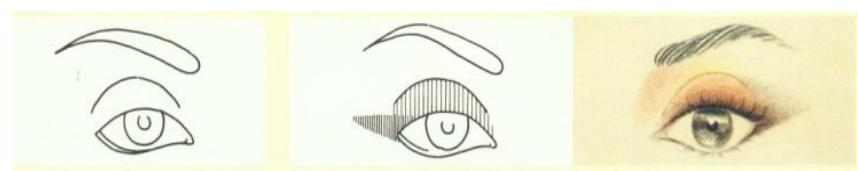
Teknik koreksi mata dengan memberikan pemulas mata dengan warna terang pada kelopak mata di bawah pangkal alis sebelah dalam. Membubuhkan pemulas mata dengan warna terang atau berkilat pada kelopak mata dan memberikan warna yang senada dengan kelopak mata pada puncak tulang mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.



Gambar 17
Koreksi Bentuk Mata Cekung

8. Bentuk mata cembung/menonjol

Teknik pengoreksian bentuk mata cembung atau menonjol hindari penggunaan pemulas mata dengan warna terang atau berkilat pada kelopak mata dilanjutkan dengan membaurkan warna pada kelopak mata sebelah luar, dengan arah keluar dan mendatar, agar bentuk mata tidak berkesan terlalu menonjol.



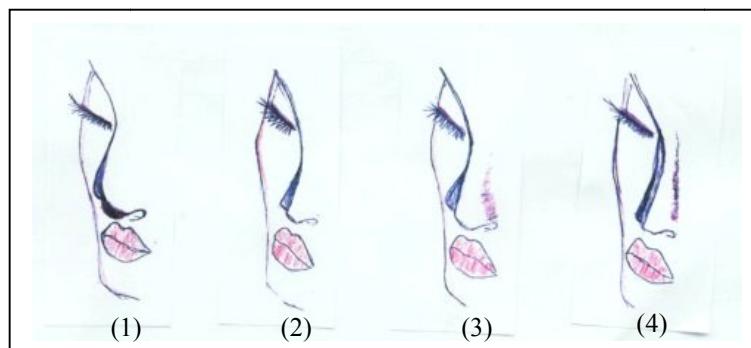
Gambar 18
Koreksi Bentuk Mata Cembung Menonjol

d. Hidung

Menurut Gusnaldi (2003: 53) "hidung merupakan poin artistik center dan balancing di wajah". Ada empat bentuk hidung dan cara mengoreksinya yaitu :

1. Hidung ideal
Lebar hidung 1/3 dari lebar bibir. Tidak perlu diberi *shading* maupun *highlight*.
2. Hidung lebar
Lebar hidung lebih dari 1/3 lebar bibir. Berikan *shading* kiri dan kanan cuping hidung dengan lembut.
3. Hidung betet
Seperti patuk burung betet. Berikan *shading* pada ujung hidung dengan lembut
4. Hidung kurang tinggi
Berikan *highlight* di sepanjang tulang hidung dan berikan *shading* kiri dan kanan cuping dengan lembut.

Teknik pengoreksian bentuk hidung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 19
Koreksi Bentuk Hidung
Sumber : Gusnaldi, 2003

Keterangan :

- (1) Hidung ideal
- (2) Hidung lebar
- (3) Hidung betet
- (4) Hidung kurang tinggi

e. Bibir

Menurut Hann (2010: 50) “dengan bantuan *lipstick* kita dapat mengubah bentuk bibir yang kurang simetris menjadi seimbang”. Ada lima bentuk bibir dan cara mengoreksinya yaitu :

1. Bibir tipis

Teknik koreksi dengan membingkai bibir atas dan bawah dengan *lip liner* warna terang di luar garis alami bibir. Aplikasikan lisptik warna terang atau pastel. Jenis *glossy* akan membuat bibir terlihat penuh. Dengan mengaplikasikan lip gloss pada bibir atas untuk memberikan kesan lebih terisi. Jangan menggunakan warna gelap, seperti plum, merah gelap, dan coklat, dalam jenis matte yang akan memberi efek mengecilkan pada bibir sehingga bibir terkesan seperti “hilang”.

2. Bibir dengan warna berbeda

Teknik koreksi dengan menutupi bibir atas dan bawah dengan sedikit alas bedak. Membentuk garis bibir dengan *lip liner*. Memilih warna *lipstick* dengan mengoleskan nuansa warna lebih gelap untuk bibir yang lebih terang dan nuansa warna lebih terang untuk bibir yang lebih gelap.

3. Bibir tebal

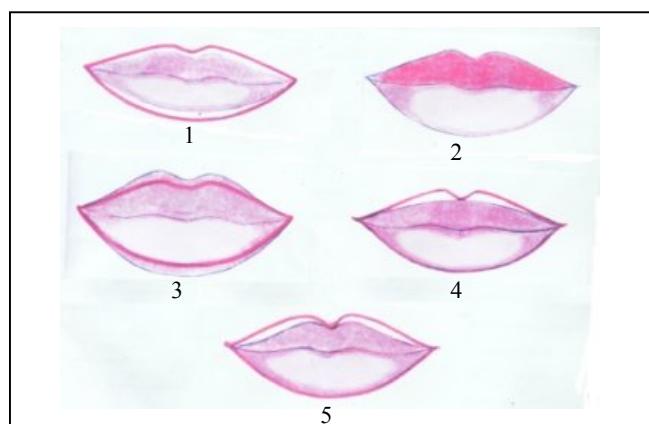
Teknik koreksi dengan mengaplikasikan alas bedak atau krim *concealar* pada tepi bibir untuk menyamarkan garis alami bibir. Membingkai bibir dengan *lip liner* di bagian dalam garis bibir. Pilihlah *lipstick* matte yang memberi efek mengecilkan. Jangan menggunakan *lipstick* frosty atau glossy yang akan membuat bibir terlihat bengkak, terutama bila kena cahaya.

4. Bibir atas tidak berbentuk

Teknik pengoreksian dengan menggunakan *lip liner* untuk membuat garis V di bagian tengah bibir atas supaya bentuknya lebih sempurna. membingkai bibir bawah dengan *lip liner* mengikuti garis alami bibir. Pilihlah *lipstick* yang warna gelap untuk hasil yang lebih berbentuk.

5. Bibir atas tipis dan bibir bawah tebal

Teknik pengoreksian dengan membingkai bibir atas dengan *lip liner* di luar garis alami bibir. membingkai bibir bawah mengikuti garis alami bibir. Pilihlah warna *lipstick* satu tingkat lebih muda untuk bibir bagian atas dan *lipstick* warna gelap pada bibir bawah. Teknik pengoreksian bentuk bibir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 20
Koreksi Bentuk Bibir
Sumber : Hann, 2010

Keterangan :

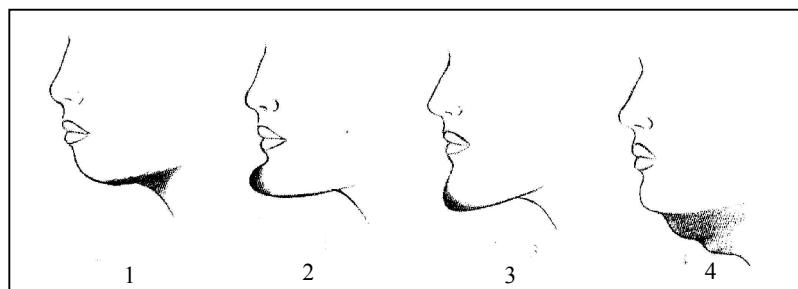
- (1) Bibir tipis
- (2) Bibir dengan warna berbeda
- (3) Bibir tebal
- (4) Bibir atas tidak berbentuk
- (5) Bibir atas tipis dan bibir bawah tebal

f. Dagu

Menurut Tilaar (1995: 29) ada 4 bentuk dagu dan cara mengoreksinya yaitu

1. Dagu yang terlalu mundur
 - Berikan *shading* pada daerah dagu bagian bawah.
 - Berikan *tint* pada seluruh dagu.
2. Dagu yang terlalu maju
 - Berikan *shading* pada daerah dagu bagian depan
3. Dagu yang terlalu panjang
 - Berikan *shading* pada daerah dagu bagian bawah
4. Dagu rangkap
 - Berikan *shading* pada daerah dagu yang menggantung atau menumpuk sampai leher.

Teknik pengoreksian bentuk dagu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 21
Koreksi Bentuk Dagu
Sumber : Tilaar, 1995

Keterangan :

- (1) Dagu yang terlalu mundur
- (2) Dagu yang terlalu maju
- (3) Dagu yang terlalu panjang
- (4) Dagu rangkap

5. Proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin

Untuk tampil cantik dengan riasan yang sempurna, maka harus melalui serangkaian tahapan proses merias wajah, menurut Khongidar (2011:79-84) menjelaskan bahwa proses pelaksanaan tata rias wajah pengantin meliputi

pelembaban pengaplikasian *foundation*, bedak bubuk, bedak padat dilanjutkan dengan perona pipi serta pemasangan bulu mata atas, bulu mata bawah, pengentrapan *eye shadow*, pengolesan *mascara*, *eyeliner*, pembentukan alis, dan pengetrapan perona bibir.

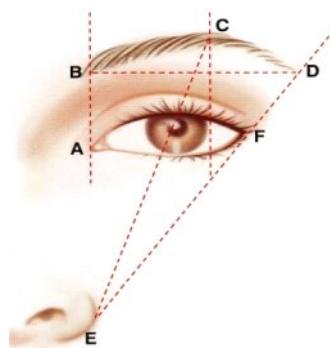
Sejalan dengan pendapat di atas Tilaar (1995: 11-13) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan rias wajah sempurna harus melalui urutan langkah merias wajah yang benar mulai dari bedak dasar, dilanjutkan dengan tahapan merias wajah dekoratif dan dilakukan dengan urutan yang tepat. Proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin adalah :

- a. Membersihkan kelopak mata dengan pembersih pemulas mata, dan membersihkan kulit wajah dengan susu pembersih yang sesuai dengan jenis kulit wajah, lalu membubuhkan penyegar.
- b. Melindungi kulit wajah dengan megoleskan pelembab secara tipis dan merata pada wajah dan leher.
- c. Memberikan alas bedak, pilihlah warna yang sesuai dengan kulit wajah. Oleskan secara merata searah dengan pertumbuhan bulu pada wajah.
- d. Membubuhkan bedak tabur, dengan warna yang sesuai dengan alas bedak. Merapikan bedak dengan kuas *powder* agar merata, kemudian sempurnakan dengan bedak padat, pilih warna transparan atau sesuai warna kulit tampak halus dan riasan dapat bertahan lama.
- e. Melindungi kelopak mata dengan mengoleskan krim alas pemulas mata, kemudian koreksi dan memperindah bentuk mata dengan pemulas mata,

bubuhkan secara lembut dan membaur. Pilihlah warna yang tepat sesuai warna kulit dan kesempatan.

- f. Menentukan patokan pembentukan alis yang proporsional terdiri dari :
 - 1) Menentukan pangkal alis (B), tarik garis tegak lurus (A-B)
 - 2) Menentukan puncak alis, garis (C), tarik garis diagonal melalui bola mata (E-C)
 - 3) Menentukan ketinggian ujung alis, tarik garis mendatar (B-D)
 - 4) Menentukan ujung alis (D), tarik garis diagonal (E-F)

Dengan gambar patokan sebagai berikut :



Gambar 22
Patokan pembentukan alis
Sumber : Tilaar, 2005

- 5) Mempertegas garis mata dengan pensil mata atau celak mata.
- 6) Membentuk dan mempertegas alis dengan menggunakan pensil alis, dilanjutkan dengan merapikan alis dengan sisir dan sikat alis agar tampak alami, halus dan rata.
- 7) Membentuk bayangan hidung secara tipis.
- 8) Melentikkan bulu mata dengan penjepit bulu mata, kemudian bubuhkan pelentik bulu mata.

- 9) Mengoleskan perona pipi sesuai dengan bentuk atau raut wajah dengan pemulas pipi atau *blush on*.
- 10) Memberikan pelembab bibir yang bertujuan untuk melindungi bibir dengan mengoleskan perawat bibir. Kemudian mengoreksi dan bentuk bibir dengan pensil pembentuk bibir, dilanjutkan dengan mengoleskan pemulas bibir secara merata dengan kuas bibir, mengurangi kelebihan minyak dari pemulas bibir dengan menempelkan tissue pada bibir. Terakhir segarkan rias bibir dengan membubuhkan pengkilat bibir di tengah bibir bagian bawah.

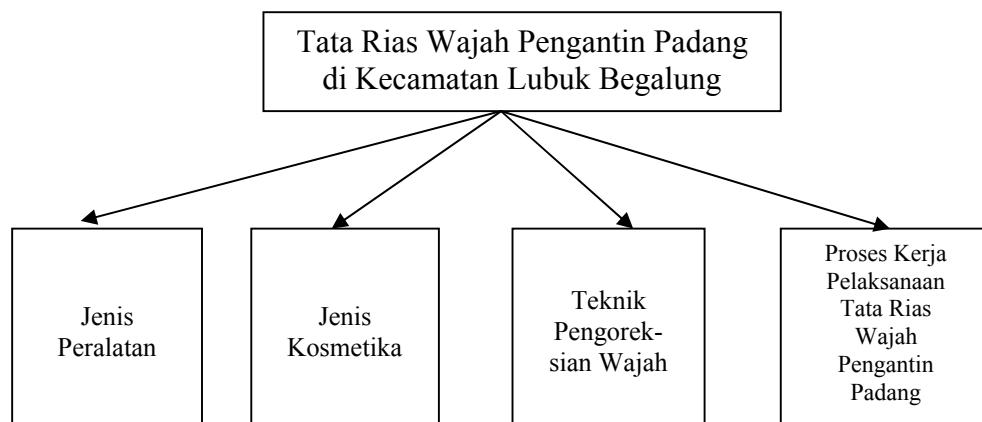
Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa urutan proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin dimulai dari pembersihan wajah, pelembab, alas bedak, bedak, pembentukan alis, pemberian perona mata, *eyeliner*, perona pipi, pembentukan bibir, pemberian perona bibir (*lipstik*).

B. Kerangka Konseptual

Penelitian tentang tata rias wajah pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung Sumatera Barat. Tata rias pengantin Padang merupakan salah satu kekayaan dan aset budaya alam Minangkabau yang perlu dilestarikan.

Tata rias wajah pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung perlu dikaji lebih jauh, agar menghasilkan gambaran yang jelas dan konkret tentang tata rias pengantin Padang yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari jenis peralatan dan kosmetika yang digunakan, teknik koreksi wajah serta proses kerja pelaksanaan tata rias wajah pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 23
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan penata rias pengantin dan pengamatan langsung pada tata rias wajah pengantin Padang, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Jenis peralatan yang digunakan untuk merias wajah pengantin terdiri dari macam-macam kuas dan sikat, *spons* dan *puff*, aplikator, serta alat-alat penunjang seperti *scotch tape* dan menggunakan pisau silet untuk pencukuran alis.
2. Jenis produk kosmetika yang digunakan untuk merias pengantin sangat beragam, menggunakan kosmetika modern diantaranya Ultima, MAC, PAC, Crayolan, LT Pro, La Tulip, Ranne, Revlon, Pixy, Viva, Sari Ayu, Kose, Mirabella *make-up* kit II.
3. Teknik pengoreksian wajah yang dilakukan oleh penata rias pengantin pada tata rias pengantin Padang yaitu menggunakan teknik *shading* (menggunakan warna gelap untuk menyamarkan bagian yang kurang sempurna) dan *tint* (menggunakan warna terang untuk menonjolkan bagian yang sempurna).
4. Proses pelaksanaan tata rias pengantin Padang dimulai dari pengoreksian alis, pembersihan wajah, pengetrapan bedak dasar, pembentukan alis,

pengolesan *eye shadow*, *nose shading*, pengetrapan *blush-on*, dan pengolesan *lipstick* di akhiri dengan koreksi akhir (*finishing touch*) dengan menggunakan bedak padat dan shimmering.

Pelaksanaan tata rias wajah pengantin Padang yang dilaksanakan oleh penata rias pengantin, ada yang dilaksanakan di salon dan ada juga penata rias pengantin mendatangi rumah pengantin sesuai dengan permintaan pengantin.

B. Saran

Berdasarkan data yang di peroleh melalui penelitian, perlu adanya satu upaya dari pihak yang terkait untuk tetap memajukan dan mengembangkan usaha jasa rias pengantin Padang di Kecamatan Lubuk Begalung khususnya. Untuk itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada penata rias pengantin agar dapat lebih memperhatikan jenis alat yang digunakan, dan mempergunakan peralatan tata rias wajah pengantin sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Selain dari itu kepada penata rias pengantin agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil dari tata rias wajah pengantin dengan lebih memperhatikan jenis produk kosmetika yang digunakan, teknik koreksi wajah dan proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin yang benar dan tepat sehingga dimasa yang akan datang dapat bersaing dan selalu mengikuti perkembangan trend *make-up* sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi pribadi.

2. Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang untuk dapat memberikan pelatihan kepada penata rias pengantin yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan para penata rias pengantin tentang tata rias wajah pengantin Padang.
3. Kepada Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebaiknya dapat mengembangkan diri dan menjalin kerja sama dengan penata rias pengantin agar mahasiswa tata rias dan kecantikan yang berminat dalam mengembangkan karier sebagai penata rias dapat tersalurkan.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan, mengingat masih banyak hal yang perlu di teliti dan sangat erat kaitannya dengan tata rias wajah pengantin Padang seperti teknik pemasangan sunting dan teknik pemakaian pakaian pengantin Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Ayu Isni Karim. (2001). *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2006) . *Beauty expose*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Sutriari (1995) *Rias Wajah Sehari-hari*. Jakarta. DEBDIKBUD. Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II.
- Bungin, Burhan (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Kencana Prenada
- Chenny Han, (2010). *Make-up Alis Sesuai Aura dan Feng Shui*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2010). *Make-up Mata Sesuai Aura dan Feng Shui*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2010). *Make-up Bibir Sesuai Aura dan Feng Shui*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional (2010). *Buku Panduan Penulisan tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Tilaar, Martha. (1995). *Indonesia Bersolek Tata Rias Korektif*, Jakarta. PT. Grasindo.
- _____, (1997). *Indonesia Bersolek*. Jakarta. PT. Creative Style Mandiri.
- _____, (2008). *Max Imize Your Beauty*. Jakarta. PT. Creative Style Mandiri.
- Furchan, Arief. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gusnaldi. (2003). *The Power of Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Nelly. (1998). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta : PT. Carina Indah Utama.
- Ibrahim, Anwar dkk. (1985). *Arti Lambang Dan Fungsi Tata Rias Pengantin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Sumatera Barat*. DEPDIKBUD : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.